

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan laporan Kominfo, Presiden Joko Widodo menegaskan komitmen Indonesia untuk menjadi pusat ekonomi syariah tahun 2024. Hal tersebut sejalan dengan jumlah penduduk muslim Indonesia yang mencapai 207 jiwa atau 87% dari total penduduk sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah terus berupaya keras untuk mengembangkan sejumlah sektor, yaitu industri halal, sektor keuangan syariah, sektor keuangan sosial syariah, hingga kewirausahaan syariah (Kominfo, 2021). Sektor keuangan syariah salah satunya meliputi perbankan syariah.

Perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Pangsa pasar keuangan syariah per Juni 2022 tercatat sebesar 10,41% dan terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10%. Meskipun terdapat peningkatan, namun terdapat hal yang perlu menjadi perhatian bersama yaitu *gap* yang masih besar dengan pangsa pasar keuangan konvensional. Rendahnya pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan konvensional (Ojk, 2023).

Rendahnya pangsa pasar (*market share*) diduga karena tingkat literasi dan indeks inklusi keuangan yang rendah (Ojk, 2023). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022, indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12% tertinggal jauh dari indeks keuangan secara umum yang mencapai 85,10%. Sedangkan untuk tingkat literasi keuangan syariah baru mencapai 9,14 % di Tahun 2022. (Ojk, 2023).

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Presentase literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan didominasi oleh masyarakat wilayah perkotaan mengingat tingkat pendidikannya yang lebih tinggi (Ojk, 2022). Wilayah perkotaan memang memiliki akses yang mudah dalam memperoleh pendidikan sehingga penduduknya didominasi oleh mahasiswa yang idealnya memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang tinggi pula. Akan tetapi, pada kenyataannya mahasiswa terutama dari perguruan tinggi islam justru memiliki minat yang rendah untuk menggunakan produk bank syariah. Hal tersebut kurang sejalan dengan dugaan pemerintah mengenai rendahnya pangsa pasar (*market share*) diduga karena tingkat literasi dan indeks inklusi keuangan yang rendah.

Penelitian oleh Herman, V. (2023) menyatakan bahwa rendahnya minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah adalah karena tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap karakteristik Bank Syariah, pelayanan Bank Syariah, produk Bank Syariah, serta promosi Bank Syariah terhadap Bank Konvensional. Penelitian lain oleh Madaniah, Z., Iswandi, I., & Utami, D. (2023) menyatakan bahwa faktor penghambat mahasiswa untuk menabung di bank syariah di antaranya karena faktor lokasi bank syariah yang jauh dari tempat tinggal, faktor pengetahuan, faktor kelompok acuan, dan faktor promosi.

Kota Malang menjadi salah satu yang dikenal sebagai kota pendidikan. Julukan tersebut melekat karena banyaknya perguruan tinggi yang didirikan di Kota Malang. Selain itu, terdapat perguruan tinggi islam yang cukup besar dan tersohor di Kota Malang, salah satunya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau lebih dikenal UIN Malang. UIN Malang menjadi salah satu perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran islam.

Kepribadian islam sudah melekat pada setiap mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta didik di UIN Malang karena salah satu misinya yaitu menanamkan karakter kuat berbasis nilai-nilai islam pada mahasiswanya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kebijakan wajib ma'had (setara pondok pesantren) serta penerapan aturan islam dalam keseharian mahasiswa seperti cara berpakaian, dan lain sebagainya. Selain itu, UIN Malang juga menerapkan mata kuliah dasar umum berbasis islami terutama pada fakultas ekonomi. Idealnya tingkat literasi

keuangan syariah dan inklusi keuangan mahasiswa UIN Malang tentu termasuk golongan yang cukup baik. Sehingga diharapkan UIN Malang dapat menginterpretasikan hasil pada penelitian ini.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Penelitian Ilham, D. M., Afifudin, A., & Sari, A. F. K. (2022) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Saragi, D. D., & Rahmi, D. (2022) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan syariah memberikan nilai positif dan signifikan serta memberikan peluang yang lebih besar untuk keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk Bank Syariah. Akan tetapi, penelitian oleh Hakim, M. A. R. (2020) memberikan kesimpulan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan membuka bank syariah. Penelitian lain oleh Hasibuan, S. K., & Nurbaiti, N. (2023) tidak terdapat pengaruh yang diberikan variabel literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

Penelitian oleh Puji, P. S., & Hakim, L. (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat dampak yang signifikan diantara inklusi keuangan syariah pada minat menabung di bank syariah. Penelitian tersebut didukung oleh Fatmawati, E. F. (2023) dengan hasil penelitian bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah. Namun, penelitian oleh Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *financial inclusion* terhadap *financial behavior*.

Seluruh rincian data dan fenomena yang telah dijelaskan, menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah?
2. Apakah Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah, sehingga pada penelitian ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah
2. Mengetahui Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat yang dapat diperoleh setelah dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi masyarakat terkait pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Hasil penelitian ini juga dapat menambahkan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan terhadap minat menggunakan produk bank syariah bagi para mahasiswa serta untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi dalam memahami pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan terhadap minat menggunakan produk bank syariah sehingga bisa menjadi dasar perbaikan sistem pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak terkait seperti pemerintah dan perbankan syariah mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.